

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan di bidang teknologi pada zaman modern ini telah membawa manusia ke dalam dua sisi, yaitu bisa memberi nilai tambah (positif), tapi pada sisi lain dapat mengurangi (negatif). Efek positifnya tentu saja akan meningkatkan keragaman budaya melalui penyediaan informasi yang menyeluruh sehingga memberikan orang kesempatan untuk mengembangkan kecakapan-kecakapan baru dan meningkatkan produksi. Sedangkan efek negatifnya kemajuan teknologi akan berbahaya jika berada di tangan orang yang secara mental dan keyakinan agama belum siap. Mereka dapat menyalahgunakan teknologi untuk tujuan-tujuan yang menyimpang dan mengkhawatirkan. Misalnya penggunaan teknologi kontrasepsi dapat menyebabkan orang dengan mudah melakukan hubungan seksual tanpa harus takut hamil atau berdosa. Jaringan-jaringan peredaran obat-obatan terlarang, tukar menukar informasi, penyaluran data-data film yang berbau pornografi di bidang teknologi komunikasi seperti komputer, faximile, internet, dan sebagainya akan semakin mudah pelaksanaannya.¹

Hal tersebut di atas adalah gambaran-gambaran masyarakat modern yang obsesi keduniaannya tampak lebih dominan ketimbang spritual. emajuan teknologi sains dan segala hal yang bersifat duniawi jarang disertai

rewqas

¹ Deliar Noer, *Pembangunan di Indonesia*, (Jakarta: Mutiara, 1987), hal. 24

dengan nilai spiritual. Karena kemajuan teknologi sains dan segala hal yang bersifat dunia itu biasanya dikaitkan dengan teori-teori ilmiah, bahwasannya teori-teori ilmiah berdasarkan pengamatan dan penemuan yang dilakukan oleh seorang peneliti ilmiah.

Menurut Sayyed Hossein Nasr, seorang ilmuwan kenamaan dari Iran, berpandangan bahwa manusia modern dengan kemajuan teknologi dan pengetahuannya telah tercebur ke dalam lembah pemujaan terhadap pemenuhan materi semata namun tidak mampu menjawab problem kehidupan yang sedang dihadapinya. Kehidupan yang dilandasi kebaikan tidaklah bisa hanya bertumpu pada materi melainkan pada dimensi spiritual. Jika hal tersebut tidak diimbangi akibatnya jiwa pun menjadi kering, dan hampa. Semua itu adalah pengaruh dari gaya kebarat-baratan, yang manusia-manusianya mencoba hidup dengan alam yang kasat mata.²

Akhlak tasawuf merupakan solusi tepat dalam mengatasi krisis-krisis akibat modernisasi untuk melepaskan bahaya dan memperoleh kesegaran dalam mencari Tuhan. Intisari ajaran tasawuf adalah bertujuan memperoleh hubungan langsung dan disadari dengan Tuhan, sehingga seseorang merasa dengan kesadarannya itu berada di hadirat-Nya. Tasawuf perlu dikembangkan dan disosialisasikan kepada masyarakat dengan beberapa tujuan, antara lain: Pertama, untuk menyelamatkan kemanusiaan dari kebingungan dan kegelisahan yang mereka rasakan sebagai akibat kurangnya nilai-nilai spiritual. Kedua, memahami tentang aspek asoteris

² *Ibid.*, hal. 22

Islam, baik terhadap masyarakat Muslim maupun non Muslim. Ketiga, menegaskan kembali bahwa aspek asoteris Islam (tasawuf) adalah jantung ajaran Islam. *Ath-Thoriqoh* atau jalan rohani merupakan dimensi kedalaman dan kerahasiaan dalam Islam sebagaimana syariat bersumber dari Al-Qur'an dan Al-Sunnah.

Dalam percakapan sehari-hari, istilah akhlak sering disamakan dengan istilah lain seperti, perangai, karakter, *unggah-ungguh*, sopan santun, etika, dan moral. Jelaslah bahwa akhlak sebenarnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, disebabkan ia telah membiasakannya, sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, ia tidak perlu lagi memikirkannya, seolah perbuatan tersebut telah menjadi gerak reflek.³ Kepentingan akhlak dalam kehidupan manusia dinyatakan dengan jelas dalam Al-Qur'an. Al-Qur'an menggambarkan akidah orang-orang beriman, kelakuan mereka yang mulia dan gambaran kehidupan mereka yang tertib, adil, luhur, dan mulia. Berbanding terbalik dengan perwatakan orang-orang kafir dan munafik yang jelek, zalim, dan rendah hati. Gambaran akhlak mulia dan akhlak keji begitu jelas dalam perilaku manusia di sepanjang sejarah. Al-Qur'an juga menggambarkan perjuangan rasul untuk menegakkan nilai-nilai mulia dan murni di dalam kemunafikan yang menggagalkan tegaknya akhlak yang mulia sebagai teras kehidupan yang luhur dan murni.⁴

³ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf*, (Yogyakarta: Kaukaba Dipantar, 2013), hal. 1-2

⁴ Rosihan Anwar, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hal. 21

Ajaran dalam tasawuf memberikan solusi bagi kita untuk menghadapi tentang bagaimana mengelola hati agar menjadi baik, terutama dalam aspek batini, semisal ikhlas dalam beribadah, *tawakal*, *tawadhu'*, *tasamuh*, dan sabar dan lain sebagainya dalam rangka mendekatkan diri kepada Allah.⁵ Usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT. sedekat mungkin melalui penyesuaian rohani dan memperbanyak ibadah. Usaha mendekatkan ini biasanya dilakukan di bawah bimbingan seorang guru atau syekh. Ajaran-ajaran tasawuf yang harus ditempuh untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, merupakan hakikat *Ath-Thoriqoh* yang sebenarnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tasawuf adalah usaha mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan *Ath-Thoriqoh* adalah cara dan jalan yang ditempuh seseorang dalam usahannya untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Di era modern ini perkembangan gaya barat mulai meluas, mulai dari perkotaan sudah merambah kepedesaan. Korupsi, manipulasi, pergaulan seks bebas, perselingkuhan, memutuskan jalinan sosial, dan sederet tindakan amoral lainnya seolah sudah menjadi yang *ma'ruf*, karena telah dilakukan banyak orang. Mereka seolah lupa atau pura-pura lupa bahwa hal itu tidak akan dipertanggungjawabkan di akhirat nanti. Kehidupan materialistik yang mengarah pola hidup hedonistik seolah telah menenggelamkan sebagian orang dari mengingat kematian. Kemudian orang tidak lagi menggunakan pesan-pesan Allah dan Rasul-Nya.

⁵ Abdul Mustaqim, *Akhlak Tasawuf...*, hal. 5

Seperti yang terjadi di wilayah kelurahan Nglebeng Panggul Trenggalek. Masyarakatnya dominan lebih mementingkan keduniaanya, yang cenderung mengarah ke dekadensi moral yang gejalannya mulai nampak saat ini, dan akibat negatifnya mulai terasa dalam kehidupan. Maka *Ath-Thoriqoh* ini mulai mendapatkan perhatian dan dituntut perannya untuk terlibat secara aktif untuk mengatasi masalah tersebut, dan mengajak umat Islam untuk membersihkan diri dan mendekatkan diri pada Allah SWT.

Maka perlu adanya pembinaan akhlak pada masyarakatnya seperti pembinaan akhlak melalui *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah "Al Utsmaniyyah"*. Namun hanya sebagian masyarakat mengikuti kegiatan *Ath-Thoriqoh* ini, tetapi diharapkan sebagian masyarakat bisa memiliki akhlak yang luhur, tidak saja kepada Allah, tetapi juga kepada sesama manusia dan seluruh makhluknya. Juga dalam ajarannya *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah "Al Utsmaniyyah"* untuk membina dan mengarahkan seseorang agar bisa merasakan hakikat Tuhannya dalam kehidupan sehari-hari melalui perjalanan ibadah yang terarah dan sempurna. Lebih mendekatkan diri pada Allah. Semua pekerjaan dilakukan atas ibadah.

Maka peneliti menganggap penting dan menarik untuk meneliti "Peran *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah "Al Utsmaniyyah"* dalam Membina Akhlak Jama'ah di Kelurahan Nglebeng Panggul Trenggalek."

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah “Al Utsmaniyyah”* dalam membina Akhlak *tawakal* pada jama’ah kelurahan Nglebeng Panggul Trenggalek ?
2. Bagaimana peran *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah “Al Utsmaniyyah”* dalam membina Akhlak *tawadhu’* pada jama’ah kelurahan Nglebeng Panggul Trenggalek ?
3. Bagaimana peran *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah “Al Utsmaniyyah”* dalam membina Akhlak *tasamuh* pada jama’ah kelurahan Nglebeng Panggul Trenggalek ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui pelaksanaan *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah “Al Utsmaniyyah”* dalam membina Akhlak *tawakal* pada jama’ah kelurahan Nglebeng Panggul Trenggalek.
2. Mengetahui pelaksanaan *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah “Al Utsmaniyyah”* dalam membina Akhlak *tawadhu’* pada jama’ah kelurahan Nglebeng Panggul Trenggalek.
3. Mengetahui pelaksanaan *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah “Al Utsmaniyyah”* dalam membina Akhlak *tasamuh* pada jama’ah kelurahan Nglebeng Panggul Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Memberikan sumbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya untuk jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Tulungagung untuk mengetahui peran *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah "Al Utsmaniyyah"* dalam membina Akhlak pada Jama'ah kelurahan Nglebeng Panggul Trenggalek.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti dapat memberikan pengalaman yang luar biasa karena dengan penelitian secara langsung yang dilaksanakan dapat memberikan wawasan baru.
- b. Bagi jama'ah kelurahan Nglebeng dapat memberikan informasi kepada masyarakat kelurahan Nglebeng Panggul Trenggalek yang lain, untuk mengikuti kegiatan keagamaan sesuai dengan syariat agar hati dan jiwa tetap tenang dalam menghadapi permasalahan-permasalahan di dunia ini.
- c. Menambah literatur bagi perpustakaan IAIN Tulungagung di bidang akidah akhlak.
- d. Memberikan informasi kepada para pembaca tentang pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan sesuai dengan syariat agar mendapat ketenangan jiwa, khususnya jika kita sudah berusia lanjut kelak dikemudian hari.

E. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah fahaman dan kemungkinan salah pengertian dalam penafsiran terhadap judul ini “Peran *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah “Al Utsmaniyyah”* dalam Membina Akhlak pada Jama’ah Kelurahan Nglebeng Panggul Trenggalek”, maka penulis perlu menjelaskan definisi istilah yang ada di dalamnya, yaitu:

1. Penegasan Istilah

- a. Peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.⁶
- b. *Ath-Thoriqoh* adalah jalan, mengacu baik pada sistem meditasi maupun amal (*muroqobah, dzikir, wirid, dsb*).⁷
- c. *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah “Al Utsmaniyyah”* merupakan nama gabungan dari dua *Ath-Thoriqoh*, yaitu *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah* dan *Ath-Thoriqoh Naqsyabandiyah* yang didirikan oleh sufi Indonesia yang bernama Syekh Ahmad Khatib Sambas. Jelaslah bahwa *Ath-Thoriqoh Qadiriyyah wannaqsyabandiyah* adalah *Ath-Thoriqoh Qadiriyyah* jenis baru yang dikembangkan oleh Syekh Ahmad Khatib Sambas dengan mengambil beberapa bentuk amalan dan metode dari berbagai *Ath-Thoriqoh*

⁶ Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2002), hal. 243

⁷ Muhammad Sujuthi, *Politik Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Jombang*, (Yogyakarta: Galang Press, 2001), hal. 6

lainnya, terutama *Naqsyabandiyah* yang juga pernah diterima dari gurunya.⁸

- d. Membina adalah mengusahakan supaya lebih baik. Pembinaan adalah usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk memperoleh hasil yang lebih baik.⁹
- e. Akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari suatu sifat tersebut timbul perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan lebih dahulu.¹⁰
- f. Jama'ah adalah kelompok kaum mukminin, dan mereka adalah pendahuluan umat dari kalangan para sahabat, tabi'in dan orang-orang yang mengikuti jejak kebaikan mereka sampai hari kiamat. Dimana mereka berkumpul berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah dan mereka berjalan sesuai dengan jalan Rasulullah SAW secara lahir maupun batin.¹¹

2. Penegasan Operasional

Dalam penegasan operasional akan menjelaskan tentang akhlak masyarakat adalah dimana terdapat sekumpulan keluarga yang hidup bersama dalam satu tempat. Dalam masyarakat itu kita hidup berdampingan dengan orang-orang lain. Oleh karena itu berakhlak yang baik terhadap orang lain adalah menjadi keharusan. Terhadap orang lain

⁸ Ajid Thohir, *Gerakan Politik Kaum Tarekat*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 2002), hal. 54

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesi*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hal. 152

¹⁰ Dr. H. Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islami*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 27 76543;

¹¹ Tutty Alawiyah, *Strategi Dakwah Di Lingkungan Majelis Ta'lim*, (Bandung: Mizan, 1997), hal. 32

kita harus saling tolong menolong, dilarang berlaku sombong dan angkuh.¹² Dalam penelitian ini hanya akhlak jama'ah yang mengikuti *Ath-Thoriqoh* saja, yang akan diteliti yaitu akhlak *tawakal*, *tawadhu'* dan *tasamuh* berikut :

- a. *Tawakal* berarti penyerahan diri secara total. Bukan penyerahan diri kepada siapa pun yang disukainnya, tetapi penyerahan diri kepada Allah, dan bukan selain Allah.¹³
- b. *Tawadhu'* dapat diartikan merendahkan diri dan berlaku hormat kepada siapa saja.¹⁴
- c. *Tasamuh* (toleransi) adalah sikap *tasamuh* yang dapat kita tunjukan dengan sikap sabar menghadapi keyakinan-keyakinan orang lain, pendapat-pendapat mereka dan amal-amal mereka walaupun bertentangan dengan keyakinan dengan keyakinan kita dan tidak sesuai dengan syariat Islam.¹⁵

Demikian akhlak pada jama'ah yang akan dibahas pada skripsi. Akhlak dalam Islam itu dijadikan Allah sebagai tolok ukur keimanan seseorang. Kesempurnaan iman seseorang dapat dilihat kebaikan akhlaknya. Oleh sebab itu akhlak yang baik pada diri manusia sangat diperlukan. Diperlukan untuk berhubungan baik dengan sesama manusia, dengan Tuhannya, maupun dengan alam sekitarnya.

¹² Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Yogyakarta: Aswaja Pressido, 2014), hal. 23

¹³ Mas Udik Abdillah, *Meledakkan IESQ dengan Langkah Takwa dan Tawakal*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), hal. 6

¹⁴ Supiana, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 229-231

¹⁵ Rahmat Djatmika, *Sistem Etika Islam*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1996), hal. 37

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan skripsi yang berjudul “Peran *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah “Al Utsmaniyyah”* Terhadap Pembinaan Akhlak Jama’ah Kelurahan Nglebeng Kecamatan Panggul Kabupaten Trenggalek” dibutuhkan sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematikannya sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar gambar, daftar tabel, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama (inti), terdiri dari:

Pertama, Pendahuluan, terdiri dari: (a) latar belakang, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika penulisan skripsi.

Kedua, Kajian Pustaka, terdiri dari: (a) pembahasan tentang *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah “Al Utsmaniyyah”* yang terdiri dari pengertian *Ath-Thoriqoh*, pengertian *Ath-Thoriqoh Qadiriyyah*, pengertian *Ath-Thoriqoh Naqsyabandiyah*, pengertian *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah*, sejarah, silsilah *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah*, ajaran-ajaran, ritual-ritual *Ath-Thoriqoh Qadiriyyah wannaqsyabandiyah*, amalan-amalan *Ath-Thoriqoh Qadiriyyah wannaqsyabandiyah*; (b) Pembahasan tentang akhlak yang meliputi: pengertian akhlak, akhlak yang baik (*Akhlaq Mahmudah*), pengertian

pembinaan, pengertian pembinaan akhlak, tujuan pembinaan akhlak, faktor-faktor pembinaan akhlak, dan metode pembinaan akhlak; (c) Peran *Ath-Thoriqoh Al Qadiriyyah wannaqsyabandiyah "Al Utsmaniyyah"* terhadap pembinaan akhlak jama'ah meliputi: meningkatkan kesadaran beribadah, menumbuhkan kesetiakawanan sosial dan membangkitkan solidaritas sosial. Hasil penelitian terdahulu, dan paradigma Penelitian.

Ketiga, Metode Penelitian, terdiri dari : (a) Pola dan jenis penelitian, (b) kehadiran peneliti, (c) lokasi penelitian, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan , (h) tahap-tahap penelitian.

Keempat, hasil penelitian terdiri dari: (a) paparan data, (b) temuan penelitian.

Kelima, pembahasan, terdiri dari: (a) Peran *Ath-Thoriqoh Al-Qadiriyyah wannaqsyabandiyah "Al Utsmaniyah"* dalam Membina akhlak Jama'ah di Nglebeng Panggul Trenggalek; (b) Peran *Ath-Thoriqoh Al-Qadiriyyah wannaqsyabandiyah "Al Utsmaniyah"* dalam Membina akhlak Jama'ah di Nglebeng Panggul Trenggalek; (c) Peran *Ath-Thoriqoh Al-Qadiriyyah wannaqsyabandiyah "Al Utsmaniyah"* dalam Membina akhlak Jama'ah di Nglebeng Panggul Trenggalek.

Keenam, penutup terdiri dari: (a) Kesimpulan; (b) Saran.

Bagian akhir, terdiri dari: (a) daftar rujukan; (b) lampiran-lampiran; (c) surat pernyataan keaslian; dan (d) daftar riwayat hidup .